
KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN YANG TERINDIKASI DENGAN KEWIRAUSAHAAN

Aslim

SMA Negeri 6 Pinggir,
Bengkalis, Riau, Indonesia

e-mail: aslimaslimduri18@gmail.com

Abstrak

In-house training adalah sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan yang diminta dan dibutuhkan oleh peserta atau perusahaan yang meminta. Umumnya pelatihan dalam bentuk *in-house* ini dilaksan oleh Perusahaan / Institusi / Dinas dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di tempatnya. Perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut bisa kita dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran ialah sekumpulan media atau sarana yang dipakai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai salah satu faktor keberhasilan dan kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah, tentunya sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan kompetensi profesional. Kepala sekolah yang kompeten akan memacu peningkatan kinerja sekolah yang dipimpinnya kearah peningkatan mutu relevansi dan daya saing pendidikan.

Kata kunci: *in-house training*, penyusunan perangkat pembelajaran, kewirausahaan

Abstract

In-house training is a form of training program, where training materials, time and place of training are determined in accordance with what is requested and needed by the participants or companies that request it. Generally *in-house training* is conducted by the company / institution / service in order to improve the quality of human resources in its place. Learning tools are a number of materials, tools, media, instructions and guidelines that will be used in the learning process. From this description, it can be stated that the learning tool is a collection of media or tools used by teachers and students in the learning process in the classroom. As one of the factors of school success and progress is largely determined by the principal, of course, as the principal must have professional competence abilities. The competent principals will spur improvement in the performance of the school they lead towards improving the quality of education relevance and competitiveness.

Keywords: *in-house training*, preparation of learning tools, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia bermutu dan berkualitas yang dapat dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin majudan berkembang sesuai dengan dasar hukumnya:

- Permendiknas nomor 13 tahun 2007, Tentang standar kepala sekolah
- Permendiknas nomor 28 tahun 2010, tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah
- Permendiknas nomor 15 tahun 2018, Tentang tugas kepala sekolah
- Sebagai Karya Ilmiay bagi kepala sekolah.

Sebagai salah satu faktor keberhasilan dan kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah, tentunya sebagai kepala sekolah harus memiliki kemampuan kompetensi profesional. berkaitan dengan hal tersbut maka seorang kepala sekolah harus mampu memimpin guru-guru dibawahnya untuk menjalankan sekolah yang

sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dengan melakukan program penyiapan kepala sekolah.

kepala sekolah yang kompeten akan mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya. Kepala sekolah yang kompeten akan memacu peningkatan kinerja sekolah yang dipimpinnya ke arah peningkatan mutu relevansi dan daya saing pendidikan.

Dengan dilakukannya Penelitian tingkat Sekolah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP berbasis Kewirausahaan melalui IHT
2. Melaksanakan bimbingan disekolah sendiri.
3. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu berbasis kewirausahaan.
4. Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan kewirausahaan.
5. Membuat karya Ilmiah.

Setelah Penelitian tingkat sekolah maka kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan:

1. Mengintegrasikan kepemimpinan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membimbing guru dalam pembuatan media pembelajaran.
3. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan RPP, pengembangan silabus dan bahan ajar.
4. Melaksanakan observasi guru yang ada di sekolah.
5. Melakukan penelitian tingkat sekolah dan Portofolio.

Profil Sekolah Sendiri (Deskripsi Singkat Sekolah)

SMA Negeri 6 Pinggir berdiri pada tahun 2011 yang merupakan sekolah Menengah Atas yang ada di desa Subai Meranti. Sekolah ini didirikan dengan tujuan agar anak-anak masyarakat tempatan dapat bersekolah dilingkungannya sendiri tanpa harus sekolah kekecamatan lain yang membutuhkan transportasi dan dana yang sangat besar sehingga pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan bersama-sama berjuang agar didirikan SMA di Desa Sugai Meranti. Seiring dengan banyaknya dukungan masyarakat maka pemerintah kabupaten bengkalis melalui dinas pendidikan merestui berdirinya SMA ini.

Pada tahun 2014 SMA Negeri 6 Pinggir telah memiliki bangunan sendiri dengan fasilitas yang belum memadai dan terus berkembang, kemudian pada saat ini sekolah ini telah memiliki fasilitas yang cukup memadai didalam aspek penunjang proses pembelajaran serta mendapatkan predikat akreditasi B yang diperoleh pada tahun 2014. Saat ini SMA Negeri 6 Pinggir memiliki 18 orang tenaga pendidik dan 3 orang tenaga kependidikan, dan saat ini sekolah ini dipimpin oleh ASLIM, S.Pd M.Pd

Pada awal berdirinya SMA Negeri 6 Pinggir sebagai sekolah yang pertama di Desa Sugai Meranti tentunya banyak lagi kemajuan yang ingin dicapai dalam berbagai bidang demi kemajuan sumber daya manusia generasi muda didaerah ini.

METODE

Perangkat Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegiatan berupa menyiapkan perangkatperangkat yang akan membantu proses pembelajaran seperti:

1. .Silabus

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan

penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. .Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP
Menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus

Adapun RPP paling sedikit memuat:

- a. Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu;
- b. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi;
- c. Materi pembelajaran;
- d. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;
- e. Penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan
- f. Media, alat, bahan, dan sumber belajar.

Di atas adalah beberapa contoh perangkat pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar dan menengah. Namun kali ini yang akan dibahas adalah tentang perangkat pembelajaran pada sekolah tinggi. Perangkat pembelajaran sekolah tinggi memiliki pengertian yang sama seperti di atas yaitu perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa alat atau materi pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh pendidik (Guru atau Dosen) untuk membantu proses

pembelajaran. Di perguruan tinggi perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau dosen dikenal dengan Rencana Pembelajaran Semester atau disingkat RPS.

Kewirausahaan

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan. Menurut uraian tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Narendra C. Bhandari (2007), dalam Utoyo (2010) alasan yang mendorong minat dalam berwirausaha adalah:

- 1.prestis sosial,
- 2.tantangan pribadi
- 3.menjadi bos
- 4.inovasi
- 5.kepemimpinan
- 6.fleksibilitas
- 7.keuntungan.

Schumpeter dalam Wiratmo (1996) menyatakan bahwa wiraswastawan tidak membentuk suatu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

Wirausaha yang berhasil merupakan pemimpin yang berhasil, baik yang memimpin beberapa atau beratus-ratus karyawan. Dari hakikat pekerjaannya mereka adalah pemimpin, karena mereka harus mencari peluang-peluang; memulai proyek-proyek mengumpulkan sumber-daya manusiawi dan finansial yang diperlukan untuk

melaksanakan proyek, menentukan tujuan-tujuan untuk mereka sendiri dan orang lain; dan memimpin serta membimbing orang lain untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari cara-cara yang lebih baik. Anda dapat menjadi pemimpin yang berhasil jika anda percaya pada pertumbuhan yang bersinambung, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang bersinambung dari perusahaan anda, (Meredith, 1996).

Metode

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik
2. Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan dan penguasaan ilmu dan teknologi serta terus meningkatkan profesionalisme.
3. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dengan pengantar bahasa nasional dan bahasa asing
4. Memperluas jaringan kerjasama internasional
5. Menumbuhkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi seluruh warga sekolah
6. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga para lulusan dapat diterima pada perguruan tinggi di dalam dan luar negeri
7. Menerapkan manajemen pengelolaan dengan cara mengadopsi manajemen sekolah standar nasional dari daerah lain dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders

Analisis Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan SMA Negeri 6 Pinggir

1. Analisis Standar Isi

Masalah yang sering ditemui dalam penerapan Standar isi di SMA Negeri 6 Pinggir dan disekolah magang adalah masih banyak guru yang belum memenuhi kelengkapan dokumen pembelajaran seperti RPP/Analisis Hasil Belajar dan dokumen pendukung yang berhubungan bidang studi yang diajarkan. Adapun syarat kelengkapan dokumen bagi guru adalah memiliki, Kalender pendidikan, Rincian Minggu dan hari efektif, Program Tahunan, Program Semester, SK/KD, Silabus, Pemetaan Standar Isi, KKM, RPP, Blangko Nilai, Analisis Hasil Belajar, Kegiatan Remedial dan Pengayaan serta bukti pendukung lainnya.

2. Analisis Standar Kompetensi Lulusan

Masalah pertama yang dijumpai didalam Aspek Standar Kompetensi Lulusan adalah masih banyaknya siswa lulusan SMA Negeri 6 Pinggir tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan berbagai alasan sehingga target yang direncanakan setiap tahunnya dalam jumlah persentase siswa yang melanjutkan belum bisa tercapai secara maksimal, meskipun siswa sudah dibekali dengan pengetahuan dan informasi yang cukup bila ingin melanjutkan keperguruan tinggi negeri ataupun swasta.

3. Analisis Standar Proses

- a. Masalah yang ditemui di SMA Negeri 6 Pinggir dan sekolah magang yang berkaitan dengan Standar Proses adalah masih banyaknya ditemui siswa belum memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya karakter bangsa dalam kegiatan sehari-hari disekolah meskipun guru telah menerapkan karakter tersebut dalam proses belajar dan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menyangkut aspek dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator.

-
- b. Masalah lain yang ditemui adalah kurangnya pemanfaatan proses sumber belajar dengan menggunakan TIK, meski sekolah telah memenuhi kelengkapan sarana TIK agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.
 - c. Masalah selanjutnya adalah walaupun sekolah telah merancang secara bersama-sama melalui forum MGMP sekolah untuk membuat Pengembangan Silabus secara mandiri dengan melibatkan seluruh guru untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan local dan Guru telah mengkaji substansi SK/KD pada Standar Isi dan menjabarkannya ke dalam indikator, mengidentifikasi Materi Pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian dan alokasi waktu masih banyak juga guru yang belum menjalankan proses belajar sesuai rencana yang dibuat.
4. Analisis Standar Pengelolaan
- Masalah utama yang ditemukan di SMA Negeri 6 Pinggir dan disekolah magang pada Standar Pengelolaan adalah masih banyak pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan berjalan tidak tepat waktu dan masih banyak program perencanaan yang belum terlaksana dengan berbagai penyebab, bisa diantaranya keterbatasan pendanaan, keterbatasan waktu, kurangnya tenaga ahli pengelola program dan kegiatan serta belum terorganisasinya pembagian tugas kegiatan dengan baik.
5. Analisis Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan
- a. Masalah yang kami jumpai di SMA Negeri 6 Pinggir dan sekolah magang pada Standar Tenaga pendidik dan kependidikan adalah, ada beberapa guru bidang studi yang kurang jam mengajar, ada guru yang mengajar lebih dari satu bidang studi. meskipun hampir seluruh guru sudah berpendidikan S1 dari Perguruan Tinggi yang program studinya berakreditasi A dan telah menempuh berbagai jenjang pelatihan peningkatan kemampuan dan profesionalisme yang diakui pemerintah.
 - b. Masalah Tenaga Kependidikan yang dijumpai adalah rata-rata tenaga administrasi di SMA Negeri 6 Pinggir masih belum berpengalaman dibidangnya, belum menguasai tugas dan tanggung jawabnya, menyelesaikan pekerjaan tidak tepat waktu, mengerjakan sesuatu masih cenderung diperintah dan belum maksimal menguasai bidang pekerjaannya serta rendahnya pengetahuan penggunaan teknologi media computer melalui system online seperti saat ini.
6. Analisis Standar Sarana dan Prasarana
- a. Masalah yang kami temui di SMA Negeri 6 Pinggir dan sekolah magang adalah pada Standar Sarana dan Prasarana adalah masih kurangnya ruang untuk belajar, masih belum lengkap laboratorium IPA, belum ada labor bahasa, belum ada laboratorium TIK, tidak semua guru dapat menggunakan sumber belajar LCD dan sarana pembelajaran berbasis TIK (Internet dan LCD).
 - b. Masih belum termanfaatkannya perpustakaan dengan maksimal.
 - c. Belum adanya ruang UKS standar, Ruang OSIS standar, Ruang BK Standar, dan Laboratorium Khusus Kimia, Biologi dan Fisika.
7. Analisis Standar Pembiayaan
- Masalah yang ditemui di SMA negeri 6 Pinggir dan sekolah magang pada Standar Pembiayaan adalah belum maksimalnya pembiayaan kegiatan pokok pada delapan standar nasional pendidikan, keterlambatan penyaluran dana sehingga kegiatan yang telah diprogramkan pelaksanaannya tidak tepat waktu dan sesuai agenda yang telah direncanakan.

8. Analisis Standar Penilaian

Masalah yang ditemui dalam memenuhi Standar Penilaian adalah masih banyak guru didalam menginput penilaian tidak dilengkapi dengan ledger nilai dan analisis hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan yang disusun pada awal semester, masih banyak guru yang mengolah penilaian tidak menggunakan bantuan TIK, belum lengkapnya dokumen sumber bukti-bukti penilaian hasil belajar siswa perbidang studi menurut rombongan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengembangan Sekolah

Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah tahun 2016 untuk 4 (empat) Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 6 Pinggir Khususnya Standar Isi, Standar proses, Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, maka nilai standar yang paling rendah adalah Standar Proses yaitu berjumlah 3,46, sehingga calon kepala sekolah mengambil judul "*Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran yang Terinteraksi Dengan Kewirausahaan Melalui Kegiatan IHT*". Dalam Diklat Penguatan kepala sekolah dilakukan pemetaan pada kompetensi kepala sekolah pada lima dimensi kompetensi profesional calon kepala sekolah, yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial.

Pemetaan kompetensi calon kepala sekolah ditujukan bagi kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan program kerja sekolah dan mengevaluasi kemampuan didalam menggerakkan sistem pendidikan nasional yang harus selalu ditingkatkan, Dari hasil pengisian Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesional (AKPK) yang masih perlu dikembangkan adalah "*Kompetensi Kewirausahaan*", oleh sebab itu langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu agar rencana tindakan kepemimpinan lebih maksimal dan terkoordinir dengan baik untuk itu kami perlu melalui tahapan sebagai berikut:

1. Program Kegiatan

Program Kegiatan dalam Penelitian adalah mengadakan kegiatan In House Training (IHT)

2. Langkah-langkah Kegiatan

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan yang dilakukan adalah sosialisasi kepada tim, membentuk tim melalui wakil humas, menyusun program, penjadwalan, mempersiapkan blangko penilaian, blangko evaluasi supervisi serta mengkoordinasikan pelaksanaan *In House Training* (IHT) dengan team panitia melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi kepada Pengawas Sekolah, Wakasek Kurikulum, Pengawas sekolah tentang program kegiatan Pengembangan Sekolah.
- 2) Menyusun proposal kegiatan IHT.
- 3) Mengundang guru-guru mata pelajaran sebagai peserta.
- 4) Melaksanakan IHT, dalam hal ini kepala sekolah bertindak sebagai nara sumber, dan dibantu oleh seorang pengawas, di dalam kegiatan IHT ini materi yang dibahas atau menyusun silabus dan RPP Kurikulum 2013.
- 5) Membimbing guru dalam mengembangkan silabus dan RPP Kurikulum
- 6) Merefleksi hasil pelaksanaan IHT.
- 7) Membuat Penelitian laporan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan IHT dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 Desember 2018 bertempat diruang Kelas XII-IPS 2 SMA Negeri 6 pinggir (daftar hadir terlampir).

Adapun pencapaian yang diharapkan dari rencana tindakan kepemimpinan IHT adalah sebagai berikut:

-
- Kemampuan menyusun Silabus dan RPP oleh guru mata pelajaran dan terlaksananya supervisi secara baik sebagai bahan evaluasi.
 - Mampu menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan instrument syarat penyusunan Silabus dan RPP pada permendiknas nomor 22 tahun 2016.
 - Dapat memberikan tindak lanjut dan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada secara administrasi ataupun dari segi pelaksanaan supervisi.

Sebagai proses perencanaan yang terukur penulis menyebarkan angket isian kepada guru-guru untuk dilakukan pemetaan agar penulis mengetahui sejauh mana kemampuan guru-guru didalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti berikut contoh angket yang disebar. (Angket Terlampir)

Dengan indikator-indikator yang akan dicapai diatas maka perlu dilakukan persiapan-persiapan yang baik dan terukur agar kegiatan IHT dapat berjalan dengan baik dan maksimal, untuk itu penulis menyebarkan angket kepada guru-guru peserta IHT di SMA Negeri 6 Pinggir dengan Hasil isian (Rekap hasil terlampir)

c. Monitoring dan evaluasi

Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dan tim panitia yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan IHT, dengan memberikan blangko evaluasi pelaksanaan IHT, sedangkan hasil pengumpulan Silabus dan RPP direkap oleh panitia yang dikumpulkan kepada tim panitia IHT,lalu panitia membuat laporan hasil monitoring untuk didata sebagai upaya menilai tingkat ketuntasan penyusunan Silabus dan RPP.

d. Refleksi

1. Mengumpulkan hasil penyusunan Silabus dan RPP sebagai dasar perbaikan permasalahan guru tentang masalahnya dalam mengajar dan mengembangkan bahan Ajar.
2. Memusyawarahkan hasil pelaksanaan Penyusunan Silabus dan RPP dengan tim panita IHT, untuk membuat komitmen melengkapai kekurangan guru dalam mengajar baik dari segi pelaksanaan ataupun segi administrasi perangkat pembelajaran.
3. Mencarikan jalan solusi terhadap permasalahan guru mata pelajaran.

e. Hasil

Dari hasil dari pelakasanaan kegiatan IHT yang dilakukan di SMA Negeri 6 Pinggir, guru dapat menyusun silabus sesuai dengan Standar Nasional pendidikan sesuai Standar Proses yang tertuang dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2016, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelaksanaan IHT, dan pada akhirnya guru dapat meningkatkan kinerjanya sendiri

Sumber Daya

Sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan In House Training (IHT) dan Pendampingan dalam penyusunan silabus dan RPP di SMA Negeri 6 Pinggir adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 6 Pinggir
2. Pembiayaan Kegiatan IHT dan pendampingan penyusunan Silabus dan RPP dibebankan kepada sekolah yaitu BOSNAS telah dituangkan dalam RKA
3. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan IHT seperti: Tempat (ruangan), alat dan perangkat yang mendukung pelaksanaan kegiatan IHT
4. Kepala Sekolah adala IKInstruktur Kabupaten

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah Melaksanakan Penelitian disekolah sendiri maupun dan dapat dilihat adanya peningkatan kompetensi guru maupun kepala Sekolah, serta menjadikan kepala sekolah memiliki pengetahuan baru yang dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Setelah melaksanakan Penelitian tingkat sekolah dapat meningkatnya kompetensi kepala sekolah dalam hal Penulisan
2. (manajerial/supervisi/kewirausahaan/sosial).
3. Meningkatnya kemampuan rekan guru dan siswa secara langsung dalam memenuhi (salah satu Standar Isi) yang menurut EDS masih kurang.
4. Meningkatnya kompetensi guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran melalui IHT.
5. Dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
6. Dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang memenuhi standar isi yang terdikasi dengan kewirausahaan
7. Meningkatnya kemampuan mengkaji 9 aspek manajerial disekolah berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional dan pedoman yang standar.
8. Dapat menyusun laporan portofolio

Saran

Setelah melakukan Penelitian tingkat sekolah (PTS) disarankan:

1. Kepada Kepala sekolah mampu menulis Karya Ilmiah yang ada di lingkungan sekolah sendiri.
2. Sekolah dapat meningkatkan potensi guru melalui IHT
3. Guru Dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang memenuhi standar isi yang terindikasi dengan kewirausahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2005. *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2007. *Model Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno, Elida. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup.
- Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narendra C. Bhandari (2007), dalam Utoyo (2010) *alasan yang mendorong minat dalam berwirausaha*
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,*